

**TINJAUAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS ORKES DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 RAO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga (PO)
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

JECKY PRIMAJUPUTRA
2007/86070

**PROGRAM STUDI PENJASKESREK
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**TINJAUAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENJAS ORKES DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 RAO**

Nama : Jecky Prima Juputra
BP/NIM : 2007/86070
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Univeritas Negeri Padang

Padang, Mei 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosmawati, M.Pd
NIP. : 131 408 804

Drs.Ali Umar,M.Kes
NIP : 131 600 497

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO
NIP. 131 668 605

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Tinjauan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran
Penjas Orkes di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao**

Nama : Jecky Primajuputra

BP/NIM : 2007/86070

Program Studi : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Univeritas Negeri Padang

Padang, Juni 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rosmawati, M. Pd	(_____)
2. Sekretaris	: Drs. Ali Umar, M.Kes	(_____)
3. Anggota	: Drs. Madri M, M.Kes. AIFO	(_____)
4. Anggota	: Drs. Deswandi, M.Kes, AIFO	(_____)
5. Anggota	: Drs. H. Ediswal, M.Pd	(_____)

ABSTRAK

Jecky Prima Juputra, 2009: Tinjauan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Penjas Orkes di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di lapangan khususnya pada SMA Negeri 1 Rao, Kinerja Guru dalam pembelajaran penjas orkes di sekolah menengah atas Negeri 1 Rao kurang terlaksana. Ini dapat di lihat dengan masih banyak guru penjas orkes yang belum menggunakan perencanaan pembelajaran, belum menggunakan metode secara baik dan belum melaksanakan evaluasi secara baik sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara sistematis dan terarah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai : 1) Perencanaan proses pembelajaran oleh guru penjas di SMA Negeri 1 Rao belum sesuai dengan KTSP, 2) Proses pembelajaran oleh guru penjas di SMA Negeri 1 Rao belum sempurna, 3) Evaluasi pembelajaran yang di berikan guru penjas di SMA Negeri 1 Rao belum berjalan dengan baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Negeri 1 Rao yang terdiri dari 104 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling sebesar 25% dari populasi yang ada. Adapun sampel yang di jadikan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Negeri 1 Rao yang berjumlah 40 orang. Alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui angket (kuesioner) Skla Gutman, ya 2 tidak 1 kemudian analisa data menggunakan tabulasi frekuensi.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) 95% guru penjas orkes pada SMA Negeri 1 Rao telah membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu KTSP, 2) 93.3% guru penjas orkes pada SMA Negeri 1 Rao telah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu KTSP, 3) 86.41% guru penjas ada SMA Negeri 1 Rao sudah melakukan evaluasi pembelajaran berdasarkan kurikulum (KTSP). Jadi kesimpulannya maka guru penjas orkes pada SMA Negeri 1 Rao sudah memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran penjas orkes berdasarkan KTSP. Berdasarkan temuan penelitian dari ketiga variabel ditemukan baik, dari observasi kelapangan sebelum penelitian diatas kurang, mungkin disebabkan variabel yang lain belum di teliti.

Kata Kunci : Kinerja guru, pembelajaran praktek penjasorkes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tinjauan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Penjas Orkes DI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao”**. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Syahrial B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang .
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan membimbing saya dalam penyelesaian perkuliahan.
3. Dra. Rosmawati, M.Pd selaku penasehat akademik (PA) serta pembimbing I yang telah memberikan bimbingan , arahan, dorongan serta waktunya kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.

4. Drs. Ali Umar, M.Kes sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan serta waktunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Madri, M.Kes,AIFO, Drs. Deswandi,M.Kes,AIFO, Drs.H. Ediswal,M.Pd selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan yang sifatnya membangun dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan dari skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Papa dan Ibu yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil.
7. Da Alexs, Adek ku Bambang dan Anggun permatasari yang kusayangi.
8. Teman-teman satu angkatan yang tidak tersebutkan satu persatu namanya atas saran dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal dan mendapat pahala yang sebesar-besarnya dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan tuilasan ini.

Padang, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	8
1. Kinerja Guru	8
2. Perencanaan Pembelajaran.....	12
3. Pelaksanaan Pembelajaran	17
4. Evaluasi Pembelajaran	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Definisi Operasional.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian	31

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	34
B. Analisis Uji Instrumen Penelitian	35
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	43
D. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Distribusi populasi penelitian	29
3.2	Distribusi sampel penelitian	29
4.1 P enyebaran jawaban berdasarkan tingkat klasifikasi dan distribusi data penelitian sampel (putra).....	34
4.2 P enyebaran jawaban berdasarkan tingkat klasifikasi dan distribusi data penelitian sampel (putri)	34
4.3 P erhitungan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total instrumen (uji validitas item pertanyaan).....	36
4.4 P erhitungan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total instrumen (uji validitas item pertanyaan) $r_{xy} > 0,312$	39
4.5 P erhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian	40
4.6 T ingkat ketercapaian skor perencanaan pengajaran berdasarkan kurikulum	44
4.7 T ingkat ketercapaian skor pelaksanaan pengajaran berdasarkan kurikulum	45
4.8 T ingkat ketercapaian skor evaluasi pengajaran berdasarkan kurikulum	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Siswa SMA Negeri 1 Rao
2. Angket Penelitian Tinjauan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao
3. Data penelitian kinerja guru dalam pembelajaran penjas orkes di SMAN 01 Rao
4. Deskripsi dan analisis data perencanaan penjas (sampel putra)
5. Deskripsi dan analisis data perencanaan penjas (sampel putri)
6. Deskripsi dan analisis data pelaksanaan pembelajaran penjas (sampel putra) Deskripsi dan analisis data pelaksanaan pembelajaran penjas (sampel putri)
7. Deskripsi dan analisis data evaluasi pembelajaran penjas (sampel putra)
8. Deskripsi dan analisis data evaluasi pembelajaran penjas (sampel putri)
9. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Jurusan Pendidikan Olahraga
10. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan
11. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Pasaman
12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada SMA Negeri 1 Rao
13. Gambar/Foto-foto pada saat Melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Rao

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya maka sangat di butuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 29 ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesioanal. Untuk itu Profesiaonallisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kinerja yang baik untuk mampu bersaing baik di forum Regional, Nasional maupun Internasional.

Berdasarkan Undang-undang di atas, dapat di ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting karena tanpa pendidikan manusia tidak memiliki kemampuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia seutuhnya.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan pemerintah terus berupaya membina dan mengembangkan pendidikan melalui penyedian dan pengelolaan sarana prasarana, serta pembaruan kurikulum yang pada dasarnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar.

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum tentu saja tidak sebatas program yang dilaksanakan pemerintah, tetapi juga memprioritaskan tujuan yang hendak di capai yaitu "meningkatkan kualitas anak didik".Pembaharuan ini di tujukan untuk seluruh bidang studi yang di ajarkan di sekolah, termasuk pendidikan jasmani. Program pemerintah yang lain seperti penyediaan buku bahan ajar bagi siswa,penyediaan fasilitas belajar di kelas, peningkatan pengetahuan Guru melalui pendidikan dan pelatihan, perbaikan sarana dan prsarana pendidikan dan sebagainya adalah upayadari pembelajaran. Ketersedian sarana dan prasarana yang ada di sekolah kadang-kadang tidak semua terpenuhi, sedangkan sarana dan prasarana unsur penting dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya pendidikan jasmani besar kemungkinan untuk menciptakan manusia Indonesia yang memiliki jasmani yang sehat, mempunyai keterampilan gerak dasar yang benar dan dapat menciptakan Manusia yang di siplin, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Oleh karena itu, proses pembelajaran penjas seharusnya berjalan menurut semestinya.

Untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi di butuhkan seperti perencanaan, pelaksanaan, serta pemantapan metoda pembelajaran penjas di sekolah.

Di dalam pembuatan perencanaan pembelajaran KTSP ini seperti terdapat otonomi daerah, agar perencanaan pengajaran antara satu sekolah

dengan sekolah lain dalam satu kabupaten atau kota akan seragam maka di bentuklah kelompok guru mata pelajaran yang disebut MGMP dan KKG. Dengan adanya KKG dan MGMP ini, semua guru penjas orkes yang ada pada kota atau kabupaten dapat membuat perencanaan dengan baik, diharapkan guru dalam mengajar akan mampu melaksanakan berdasarkan kurikulum dan hasilnya lebih baik serta tujuan akhir akan tercapai pula. Secara garis besar, pembelajaran penjas orkes menurut KTSP mencakup 3 komponen dasar yaitu perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi (Mulyasa, 2006:247).

Pelaksanaan pembelajaran penjas orkes menurut KTSP dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, silabus dan RPP, sampai program pengayaan atau remedial. Lalu pada proses pembelajaran dilakukan berdasarkan perencanaan tadi. Pada pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan dasar yang di peroleh siswa setelah guru memperagakan berbagai kegiatan berdasarkan rencana pembelajaran sehingga diperoleh nilai bagi masing-masing siswa.

Disamping itu guru diharapkan mampu mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lainnya), serta pembiasaan pola hidup sehat. Sasaran lain KTSP, adalah agar para guru penjas orkes mengetahui langkah-langkah pembuatan silabus atau rencana pembelajaran hingga proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Di sisi lain di hapakan guru penjas orkes hendaknya memiliki

kompetensi sebagai agen pembelajaran seperti yang tercantum dalam PP NO. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 yaitu : “(a) kompetensi padagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi propesional, dan (d) kompetensi sosial”.

Berdasarkan Observasi dan informasi sementara dari kepala sekolah Menengah atas Negeri 1 Rao menyatakan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani belum terlaksana menurut yang semestinya. Dengan kata lain, penyelenggaraan mata pelajaran pendidikan jasmani belum berjalan lancar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini di sebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

Pendidikan jasmani menuntut kinerja guru, selain itu Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, di samping itu juga di temukan guru penjas dalam mengajar cenderung kurang memperhatikan perencanaan metoda yang di gunakan dan kurang terlaksananya persiapan bahan ajar, sehingga tidak termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran penjas tersebut.

Berdasarkan masalah yang ada di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten pasaman Penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana kinerja guru dalam Proses Pembelajaran penjas Orkes, sehingga dengan terungkapnya kinerja guru ini, di harapkan dapat membantu pemecahan masalah yang di kemukakan di atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas dapat diidentifikasi kan beberapa permasalahan yang berkenaan dengan kinerja guru penjas orkes dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Rao antara lain :

1. Perencanaan proses pembelajaran yang di siapkan guru penjasorkes
2. Kurangnya kemampuan guru pejasorkes dalam melaksanakan proses pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran yang di berikan guru pejasorkes
4. Ketersedian sarana dan prasarana
5. Penggunaan motode pembelajaran penjasorkes belum bervariasi/monoton
6. Persiapan bahan ajar guru penjasorkes
7. Motivasi Siswa
8. Lingkungan pembelajaran yang kurang mendukung

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian fokus dan keterbatasan waktu, tenaga, serta literatur yang tersedia maka peneliti membatasi masalah.

1. Perencanaan proses pembelajaran oleh guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Rao belum sesuai dengan KTSP
2. Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Rao belum sempurna
3. Evaluasi pembelajaran yang di berikan guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Rao belum berjalan dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang di berikan guru penjasorkes di SMA Negeri 1Rao ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran yang di berikan guru penjasorkes di SMA Negeri 1Rao ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran penjasorkes yang di berikan guru penjas di SMA Negeri 1 Rao ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang di berikan guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Rao.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang di berikan guru penjasorkes di SMA negeri 1 Rao.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang di berikan guru penjasorkes di SMA Negeri 1 Rao.

F. Manfaat Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian ini, maka penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk :

1. Bahan masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas guru dan pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bahan masukan bagi guru penjasorkes untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kinerja Guru

Dalam kajian teori ini penulis bermaksud menjelaskan mengenai pengertian kinerja.

Kinerja adalah merupakan aktifitas yang di lakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, Anoraga (1990:26) menyatakan bahwa : Kinerja merupakan aktifitas yang meningkat kan terwujudnya keputusan pribadi dan persahabatan. Selanjutnya dalam pandang modern Anoraga (1992:15) menyatakan bahwa:

“(a). kinerja merupakan yang paling mendasar esensial dari kehidupan manusia yang akan memberikan status dari masyarakat yang ada dalam lingkungan, (b). Baik pria dan wanita menyukai pekerjaan, (c). Moral dari pekerjaan tidak mempunyai hubungan langsung dengan kondisi material yang menyangkut pekerjaan tersebut, (d). Insentif dari kinerja banyak bentuk dan tidak selalu tergantung kepada uang”.

Menurut Ndraha (1990:40) konsep kinerja adalah “proses penciptaan atau pembentukan nilai baru (tambah) pada suatu unit sumber daya.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kinerja adalah merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dan pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan organisasi.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat sekali, seperti halnya mendidik, mengajar dan membimbing berarti mengembangkan kepribadian anak kearah yang lebih baik. Mengajar berarti memperluas pengetahuan anak sesuai tingkatan umur yang di miliknya. Sedangkan membimbing/melatih berarti menjadikan anak agar lebih terampil dalam berbagai bidang di siplin ilmu, oleh karena itu guru harus memiliki wawasan yang luas, serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional dalam mengajar , membimbing anak murid nya.

Dengan berat nya beban moral guru dalam bekerja, maka di tuntutan tanggung jawab yang cukup besar karena berharap agar siswa nya dapat mencerdaskan kehidupan bangsa di kemudian hari.

Dalam Undang-undang Repoblik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dinyatakan:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan hal di atas dapat di gambarkan bahwa tugas utama guru adalah mendidik mengajar dan membimbing. Sebagai pendidik guru mengembangkan nilai-nilai hidup peserta didiknya. Sebagai pengajar berarti guru mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap peserta didiknya. Sedangkan sebagai pembimbing guru mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didiknya.

Keberadaan guru amatlah penting dalam rangka menyiapkan suatu generasi yang mampu hidup sesuai dengan perubahan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Untuk itu, guru yang memiliki moral kerja yang tinggi sangat di butuhkan.

2. Kompetensi Guru

Idealisnya guru mempunyai empat kompetensi

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undng No.14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen di kemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola peserta didik”. Kompetensi ini dapat di lihat dari kemampuan dari merencanakan program belajar mengajar, kemampuan dari melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran.

Menurut Joni (1984:12), kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan : (1) merencanakan pegorganisasian bahan-bahan pengajaran, (2) merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, (3) merencanakan pengelolaan kelas, (4) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (5) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap

keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut "digugu" (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya). Kepribadian guru merupakan faktor yang terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen di kemukakan kompetensi kepribadian adalah "kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik".Surya menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang di perlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri.

3) Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswa nya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah " kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik,sesama guru, orang tua/wali pesrta didik, dan masyarakat sekitar".Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang di perlukan oleh seseorang agar berhasil dalam

berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

4) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi profesional adalah “kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan-bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab atas tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

2. Perencanaan pembelajaran

a. Persiapan Bahan Ajar Guru

Sebelum dimulai guru hendaknya sudah mempersiapkan rencana pembelajaran, persiapan pembelajaran serta penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa, dan guru juga harus mengerti dan memahami materi yang akan diajarkannya. Di samping itu guru juga harus mempersiapkan media alat penunjang untuk kelancaran proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dan baik sebagaimana mestinya.

Biasanya memahami dan mengerti tentang tujuan pembelajaran, maka sebaiknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran setiap awal jam

pelajaran, sebab dengan paham nya siswa dengan tujuan pembelajaran maka siswa siswa akan mengerti dengan langkah langkah yang akan di tempuh dalam proses pencapaian tujuan pengajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani. Sardiman (1996 :142) menyatakan bahwa :“Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamiskan potensi siswa menumbuhkan swadaya (aktifitas) sehingga menjadi dinamika di dalam proses pembelajaran”

Sementara itu Syarifudin (1997:14)

“menjelaskan bahwa sebelum program pembelajaran di operasionalkan, langkah awal yang harus di lakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah menyusun perencanaan program pembelajaran. Langkah langkah dalam menyusun dalam program pembelajaran tersebut adalah (1) pelajari dan pahami tujuan dan materi pelajaran yang ada dalam GBPP, (2) Perhatikan alokasi waktu yang tersedia untuk materi pelajaran tersebut, (3) Perhatikan persediaan fasilitas, sarana dan prasarana, (4) Perkirakan kemampuan awal siswa dan (5) Lakukan perencanaan dengan memperhatikan pendekatan dan langkah-langkah yang lazim di gunakan”.

Di samping itu, guru juga harus mempersiapkan program tahunan dan program semesteran. Mulyasa (2002:95) mengemukakan bahwa :

“Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang di kembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.. Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak di laksanakan dan di capai pada semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan”

Pengembangan satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran adalah dua hal penting yang harus di persiapkan guru sebelum mengajar.

Depdiknas (2003) menyatakan bahwa :

“1).Pengembangan satuan pembelajaran (psp) merupakan penjabaran secara lebih operasional dari silabus kedalam penggalan-penggalan kegiatan pembelajaran yang secara operasional dapat di lakukan oleh guru. 2.)Rencana pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang di rencang oleh guru yang berisi skenario tahap demi tahap apa yang dilakukan bersama siswanya”.

Dari uraian tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa perencanaan dan persiapan yang baik itu penting sekali bagi seseorang guru sebagai pengelola proses pembelajaran, dimana guru di tuntut untuk mampu merencanakan, mengorganisasikan dan menyajikan pelajaran dengan baik demi untuk tercapainya tujuan pengajaran yang di inginkan. Dengan adanya perencanaan dan persiapan pembelajaran yang baik maka guru tidak akan menemukan kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran penjas mencakup program tahunan, program semester, silabus dan RPP/ sistim penilaian, program pengayaan dan gramedial.

a) Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu di persiapkan dan di

kembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

b) Program semester

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak di laksanakan dan di capai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisi tentang bulan, pokok bahasan yang hendak di sampaikan, waktu yang di rencanakan, dan keterangan –keterangan.

1) Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Mulyasa (2006 :190) menyatakan tentang pengertian silabus berdasarkan KTSP yaitu :

“Silabus adalah rencana pembelajran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang di kembangkan oleh setiap satuan pendidikan”.

Ini menjelaskan bahwa dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Dengan demikian, silabus KTSP yang pengembangannya di serahkan kepada guru akan berbeda antara satu guru dengan guru lain.

Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan di beri kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Agar pengembangan

silabus tetap berada dalam bingkai pengembangan kurikulum nasional (standar nasional). Maka harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus seperti yang diungkapkan Mulyasa (2006 : 190) : Prinsip-prinsip tersebut adalah : ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif dan efisien. Maka apabila prinsip-prinsip di perhatikan maka silabus yang di kembangkan akan berada standar nasional.

Kemudian selain silabus, Mulyasa (2006 : 212) juga mengungkapkan tentang RPP yaitu:

“Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah : Rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu/lebih kompetensi dasar yang di tetapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus.

Berdasarkan uraian ini, berarti RPP dalam KTSP merupakan komponen yang penting, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Dalam pengembangan RPP, guru di beri kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran sedikitnya mencakup 3 kegiatan yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

c) Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat di peroleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Program ini mengidentifikasi modul yang perlu di ulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cermelang di berikan kesempatan untuk tetap memperthankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik seperti yang di ungkapkan Djafar (2001:2) :”pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu”. Dan Torey dalam Sagala (2003:61) mengemukakan : “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dari uraian di atas jelas bahwa pembelajaran merupakan

pengelolaan lingkungan yang di maksud dengan sekolah dan dikelola agar seseorang atau peserta didik dapat belajar berperilaku kearah yang lebih baik.

Prilaku guru dalam proses pembelajaran di maksudkan untuk dapat melaksanakan komponen-komponen pembelajaran : Menurut Brophy dalam Hasan (2002) mengemukakan karakteristik yang lebih efektif adalah :

“(a) mempunyai anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar, (b) memaksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam pengalaman belajar, (c) Mengatur waktu dan mengelola kelas secara efisien, (d) menyusun bahan pelajaran sedemikian rupa sehingga memaksimalkan keberhasilan-keberhasilan pengalaman belajar siswa, (e) mengajar siswa secara kelompok maupun individu, (f) menaruh minat yang besar melalui pelaksanaan monitoring serta pemberian umpan balik, (g) sensitif terhadap perbedaan tingkat pengetahuan siswa dan hubungan guru, siswa yang dibutuhkan dan, (h) menciptakan minat belajar yang mendukung dengan adanya sikap yang hangat dan penuh pengertian”.

Agar tugas guru untuk mengkondisikan lingkungan supaya dapat menunjang terjadinya perubahan prilaku peserta didik, hendaknya guru memiliki karakteristik seperti yang di jelaskan pada uraian di atas. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran berbasis KTSP mencakup 3 hal: pretes, pembentukan, kompetensi, dan post test.

1. Pretest (tes awal)

Pelaksanaan proses pembelajaran di mulai dengan pretest.

Mulyasa (2006:225-256) mengemukakan fungsi pretest :”(1) untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, (2) untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, (3) untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik, (4) untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai”.

Berdasarkan fungsinya dilaksanakan untuk proses pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.

2. Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi di bentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar di realisasikan. Kualitas pembentukan kompetensi dapat di lihat dari segi proses dan segi hasil.

Dari segi proses, pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat dalam proses pembentukan kompetensi, di samping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dapat di katakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar, Mulyasa (2006:256-257).

Metode dan strategi belajar mengajar yang kondusif perlu dikembangkan agar peserta didik dapat kompetensi dasar dan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

3. Post tes

Post tes pada umumnya dilaksanakan pada akhir pelaksanaan pembelajaran. Fungsi post tes dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun secara kelompok.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang akan dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang akan dikuasainya.
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi.
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi Mulyasa (2006-258).

a. Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di SMA Negeri yang diajarkan kepada siswa kelas satu sampai dengan kelas tiga. Pendidikan jasmani (penjas) menurut Depdiknas (2003: 6) "Penjas merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk individu

secara,organik, neuromusculer, perseptual, kognitif sosial, dan emosional”.

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu proses pendidikan, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani perlu mendapat perhatian yang layak sebagai mana pelajaran lainnya. Pertama-tama yang harus di lakukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah bagaimana membuat siswa tersebut bersemangat mengikuti pelajaran, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Guru penjas harus bisa menguasai metoda yang akan di berikan kepada siswa seperti metoda tanya jawab saat pelajaran berlangsung dan mempersiapkan bahan yang akan di ajarkan, seta guru penjas sebelum mengakhiri pelajaran hendaknya mengadakan tes tanya jawab atau evaluasi agar siswa tersebut lebih memperhatikan dan mengingat pelajaran untuk berikutnya. Dalam proses pendidikan di SMA Negeri jumlah jam untuk pengajaran untuk kelas satu, dua dan kelas tiga masing-masing kelas hanya dua jam.

Di mana jenis kegiatan yang di ajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan, kegiatan pokok terdiri atas : atletik, senam, permainan dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kegiatan pilihan dari : renang, pencak silat, bulu tangkis, tenis meja, sepak takraw, olahraga tradisional dan cabang olahraga lainnya yang berpotensi dan berkembang di daerah.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Rao, siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Pada hal untuk mencapai proses belajar mengajar yang baik bagi semua siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Guru juga harus mempunyai perencanaan pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dapat di lihat dari pendapat Rotal Wirjasantosa dalam Afrizal (2000:43) menyatakan :

“Bagi guru pendidikan jasmani kecuali memiliki pendidikan umum yang luas di utama kan mempunyai skil sebagai berikut : a) Dasar-dasar keterampilan gerak. b) Pengetahuan kesatuan yang luas. c) Pengetahuan dan pengalaman pendidikan luar sekolah yang luas. d) Pengetahuan pendidikan rekreasi atau mengembara”

Agar proses belajar mengajar penjas orkes dapat berjalan dengan baik, sangat di tuntutan kepada guru yang mengajar mata pelajaran untuk memahami dan mempelajari pengetahuan olahraga. Selain itu guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar dan meningkatkan minat, motivasi serta perhatian siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani yang di ikutinya.

Dalam penelitian ini akan di bahas secara keseluruhan tentang tinjauan kinerja guru dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Rao.

b. Metoda pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru di tuntutan mencapai tujuan pengajaran yang sebaik-baiknya. Untuk mendorong keberhasilan

pengajaran hal yang terpenting untuk di ketahui oleh guru adalah metode yang di gunakan.. Hal yang terpenting dalam metoda ialah bahwa setiap metoda yang yang di gunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin di capai.

Sagala (2003 :201)”Menggunakan ada sejumlah metoda metoda mengajar yang mungkin dapat di lakukan oleh guru antara lain sebagai berikut : (1) Metoda ceramah; (2) Metoda tanya jawab; (3) Metoda diskusi; (4) Metoda demonstrasi; (5) Metoda kerja kelompok; (6) Metoda latihan;(7) Metoda pemberian tugas; (8) Metoda eksperimen”.

Berdasarkan uraian di atas maka penerapan metoda demonstrasi sering di gunakan pada pendidikan jasmani.

Sagala (2003 :210)”mengemukakan bahwa metoda demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya peristiwa atau benda sampai-sampai penampilan tingkah laku yang di contoh kan agar dapat di ketahui dan di pahami oleh peserta didik secara nyata dan tiruannya, Metoda demonstrasi lebih sesuai untuk mengajar kan bahan-bahan pelajaran yang merupakan gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin”.

Penggunaan metode tidak terlepas dari segi kebaikan dan kelemahan dari metoda tersebut. Masih merujuk pada Sagala (2003 : 211) kebaikan dari metode demonstrasi mempunyai kebaikan kebaikan, antara lain :

”(a) Pelatihan murid dapat di pusatkan pada hal-hal yang di anggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat di amati secara teliti. Disamping itu, perhatian siswa lebih mudah di pusatkan pada proses belajar mengajar dan tidak pada lain nya; (b) Dapat membimbing peserta didik kearah ber fikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama; (c) Ekonomis dalam jam pelajaran dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat di perlihatkan melalui demonstrasi dalam waktu yang pendek; (d) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila di dibandingkan dengan membaca atau mendengar kan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan nya; (e) Karena gerakan dan

proses pertunjukan maka tidak memerlukan keterangan yang banyak; (f) Beberapa persoalan yang di timbulkan pertanyaan atau keraguan dapat di perjelas waktu proses demontrasi”.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa yang mampu berkonsentrasi dalam waktu relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang di berikan juga bermacam macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang di berikan oleh guru. Perbedaan daya serap siswa sebagai mana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat . metodelah salah satu jawabannya, untuk sekelompok siswa boleh menjadi mereka mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode Tanya jawab, tetapi untuk sekelompok siswa yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demontrasi atau metode eksperimen.

Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan mengajar di laksanakan. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa. Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajaran nya adalah agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Seharus nya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukan nya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode. Contoh

guru merumuskan tujuan agar siswa memiliki keterampilan passing bawah yang baik, maka metode yang cocok di gunakan sesuai dengan tujuan di atas adalah metode ceramah dari guru dan metode demonstrasi oleh siswa.

4. Evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu "evaluation" istilah ini di terjemahkan kedalam bahasa Indonesia adalah "Penilaian".

Arikunto (1986 : 3)" menyatakan bahwa evaluasi meliputi dua bagian yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan suatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, dan penilaian yaitu mengambil keputusan terhadap suatu dengan satu ukuran baik dan buruk yang bersifat kualitatif".

Berdasarkan hal di atas, Depdiknas (2003) menyatakan bahwa :

"(1). Bentuk tes kognitif adalah : tes lisan di kelas, bentuk pilihan ganda, bentuk uraian objektif, bentuk jawaban singkat, bentuk menjodohkan, performans dan forto folio; (2) Dua komponen afektif yang penting untuk di ukur adalah sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani; (3) Bentuk tes psikomotor adalah tes paper dan pensil, tes identifikasi, tes simulasi dan tes tunjuk kerja".

Kemampuan guru untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, di maksud agar para guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa yang mengikuti suatu proses pembelajaran yang di laksanakan dapat mencapai keberhasilan. Untuk dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar tidaklah merupakan suatu pekerjaan yang mudah, karena keputusan penilaian yang di berikan seorang guru dapat memberikan dampak positif dan negative

terhadap siswa. Hasil penilaian memotivasi semangat belajar siswa menjadi lebih baik di masa yang akan datang atau sebaliknya.

Berdasarkan kemungkinan tersebut di atas, maka tentu saja guru di harapkan dapat melaksanakan kegiatan evaluasi dengan baik dan setepat mungkin. Kemampuan guru melaksanakan evaluasi pembelajaran lebih di harapkan untuk menilai tentang upaya di lakukan guru dalam merencanakan terjadinya pembelajaran pada siswa.

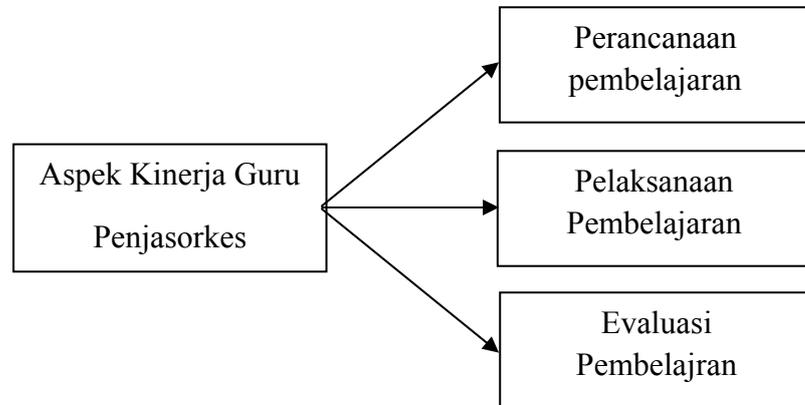
Kegiatan evaluasi di adakan bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan guru akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa..

Jadi evaluasi sangat lah penting di adakan setelah proses pembelajaran, tanpa mengadakan evaluasi guru tidak akan bisa melihat sejauh mana kemampuan siswanya dalam mengikuti pembelajaran.

B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana kinerja guru SMAN 1 Rao dalam pembelajaran penjas orkes. Berinjak dari batasan masalah dan kerangka teoritis dapat di jelaskan secara konseptual mengenai variabel dan kedudukan nya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini ada empat variable pokok yang akan di lihat, yaitu variabel perencanaan pembelajran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran merupakan variabel terikat, sedang kan sedangkan aspek kinerja guru merupakan variabel bebas.

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar berikut :



Gambar 1.
Kerangka konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka koseptual yang di kemukakan di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh manakah perencanaan pembelajaran yang di berikan guru di SMA Negeri 1 Rao ?
2. Sejauh manakah pelaksanaan pembelajaran yang di berikan guru di SMA Negeri 1 Rao ?
3. Sejauh manakah evaluasi pembelajaran yang di berikan guru di SMA Negeri 1 Rao ?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Guru penjasorkes pada SMA Negeri 1 Rao telah membuat **perencanaan** pembelajaran berdasarkan KTSP, berada pada klasifikasi **sangat baik**.
2. Guru penjasorkes pada SMA Negeri 1 Rao telah **melaksanakan** proses pembelajaran berdasarkan KTSP, berada pada klasifikasi **sangat baik**.
3. Guru penjasorkes pada SMA Negeri 1 Rao sudah melakukan **evaluasi** untuk mengetahui kemampuan siswanya berdasarkan kurikulum (KTSP), berada pada klasifikasi **sangat baik**.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka guru penjasorkes pada SMA Negeri 1 Rao sudah memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran penjasorkes berdasarkan KTSP.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan kepada :

1. Kepada Guru penjasorkes agar dapat mempertahankan kompetensi dirinya.
2. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rao agar dapat memantau kinerja guru-guru yang di pimpinnya.

3. Kepada guru-guru penjasorkes agar dapat mempertahankan persiapan perencanaan pembelajaran sesuai dengan KTSP dan keadaan sekolah.
4. Kepada guru penjasorkes agar dapat meningkatkan/mempertahankan evaluasi disetiap tatap muka, untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diajarkan pada siswa.
5. Kepada Dinas pendidikan agar sering mengadakan pelatihan, penataran, diklat dan seminar untuk tenaga kependidikan terutama pada guru penjasorkes, dalam upaya meningkatkan kinerja guru penjasorkes.
6. Peneliti berikutnya agar dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai permasalahan pelaksanaan penjas yang terjadi di lapangan sehingga nantinya permasalahan pelaksanaan penjasorkes yang terjadi dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. (*Suplemen GBPP*) *Penyempurnaan / Penyusuaian Kurikulum 1994*. Jakarta. Depdikbud.
- Depdikbud, (2003) *Undang-Undang Repoblik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidkan Nasional*. Jakarta : Cipta Jaya.
- Depdiknas (2007) *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir / Skripsi*. UNP
- Hadi Sutrisno, 1986.*Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta : Fakultas Phisikologi, UGM.
- Indonesia. (2006). *Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasrun Azhar (1993) *Prasarana dan sarana Olahraga dalam Sitem Pembinaan Olahraga Pada PELITA IV*. Makalah Jakarta.
- Pengaruh Faktor-faktor Metode Belajar, *Kemampuan Persepsi Gerak dan Kemampuan Fisik Siswa Terhadap Prestasi Belajar Gerak Siswa-Siswi SMA Putra Kelas 1 di Kota Madya Ujung Pandang*. Jakarta : Depdikbud, 1984 (Somban, Jacob).
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Depdikbud Dirjen Dikti. P2LPTK. Jakarta.
- Rahmat, Jalaludin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya
- Riduwan, 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variial Penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Sagala, Saiful. 2003. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung : ALBABETA